

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pengkajian

Kedua partisipan dengan usia 60 tahun dan 92 tahun dengan data hasil menunjukkan bahwa kedua partisipan mengalami penurunan fungsi kognitif. Data ini ditandai dengan kedua partisipan mengalami orientasi hari, tanggal, tahun, waktu, dan orang, sering lupa, sering mengulang pertanyaan, dan tidak mampu mengingat peristiwa terdahulu. Dibuktikan dengan hasil MMSE (*Mini Mental Status Exam*) bahwa kedua partisipan mengalami gangguan kognitif sedang.

2. Diagnosis Keperawatan

Diagnosa prioritas keperawatan yang ditegakkan pada kedua partisipan sesuai dengan hasil Analisa data Ny. S dan Ny. M adalah gangguan memori berhubungan dengan proses penuaan ditandai dengan usia yang sudah lansia dan *very old*.

3. Perencanaan Keperawatan

Rencana keperawatan yang dilakukan pada kedua partisipan dengan gangguan memori yaitu Latihan Memori dengan penerapan implementasi terapi kognitif sebagai Upaya meningkatkan fungsi kognitif sehingga dapat berdampak pada kualitas hidup lansia. Intervensi ini dilakukan selama 3 kali dalam seminggu mulai tanggal 30 April 2025 sampai 05 Mei 2025 dengan durasi setiap sesinya 1 jam dengan variasi terapi setiap kali pertemuan.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan yang dilakukan pada kedua partisipan dengan gangguan memori yaitu lansia yang dapat melaksanakan stimulasi kognitif menggunakan terapi kognitif meliputi terapi *reminiscence*, terapi *puzzle* dan senam otak sesuai dengan prosedur. Implementasi keperawatan yang dilakukan 3 kali dalam 1 minggu mulai tanggal 30 April 2025 sampai 5 Mei 2025 dengan durasi setiap sesi 60 menit. Sebelum dan sesudah melakukan terapi kedua partisipan dilakukan pengukuran MMSE (*Mini Mental Status Exam*) dan SPMSQ (*Short Portabel Mental Status*) untuk mengetahui gangguan kognitif yang dialami. Serta dilakukan pengukuran kualitas hidup lansia dengan kuisioner QOL (*Quality of Life*).

5. Penerapan Terapi Kognitif

Penerapan terapi kognitif dilakukan 1 minggu dengan jeda 1 hari selama 1 sesi dengan waktu 1 jam sebagai terapi untuk meningkatkan memori lansia. Terapi kognitif yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup lansia dengan demensia

6. Evaluasi

Setelah dilakukan terapi kognitif pada kedua partisipan pada Ny. S dan Ny. M menunjukkan peningkatan orientasi waktu, hari, tanggal dan tempat. Serta mampu mengingat hal-hal kecil yang ada di sekitarnya. Sehingga dengan adanya perubahan ini berdampak pada kualitas hidup lansia dengan demensia.

B. Saran

1. Bagi Pasien

Terapi kognitif diharapkan dapat dilakukan dan dapat menjadi salah satu pilihan terapi lansia dengan demensia atau gangguan memori dalam meningkatkan kognitif serta memori sehingga berdampak pada kualitas hidup lansia.

2. Bagi Perawat

Terapi kognitif diharapkan dapat diterapkan oleh perawat kepada lansia sebagai terapi untuk meningkatkan memori jangka panjang dan memori jangka pendek sehingga berdampak pada kualitas hidup lansia dalam memberikan asuhan keperawatan gerontik dengan gangguan memori.

3. Bagi Balai Pelayanan Tresna Wredha Abiyoso Yogyakarta

Hasil implementasi terapi kognitif pada lansia dengan gangguan memori diharapkan menjadi bahan informasi pihak balai pelayanan untuk meningkatkan mutu pelayanan dalam melaksanakan asuhan keperawatan gerontik pada lansia dengan gangguan memori secara profesional dan komprehensif.

4. Bagi Penulis

Karya tulis ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan dapat menjadi wawasan serta pengetahuan tambahan dengan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan, ketrampilan menulis serta pengalaman yang mendalam terutama pada bidang keperawatan yang diambil.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penerapan implementasi terapi kognitif dengan sesi yang lebih lama bagi lansia yang diberikan terapi serta dapat memodifikasi terapi kognitif agar lebih menarik sehingga berdampak pada kualitas hidupnya.